

PENGARUH HEALTH EDUCATION TERHADAP TINGKAT PENGETAHUN PADA PASIEN HIPERTENSI: LITERATURE REVIEW

(The Effect of Health Education on Knowledge Levels Of Hypertension Patients: Literature Review)

Hadi Kusuma Atmaja^{1*}, Erien Luthfia²

¹Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram
email: atmajahadi83@gmail.com

²Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram
email: erien.luthfia@gmail.com

ABSTRACT

Background: Hypertension is an increase in systolic blood pressure of more than 140 mmHg and diastolic blood pressure of more than 90 mmHg at two measurements with an interval of five minutes in a fairly healthy or calm condition. This study aims to determine the effect of health education on the level of knowledge in hypertensive patients. Methods: This study used the Literature method with journal search using Google Scholar to determine journals according to the inclusion and exclusion criteria and then reviewed. Based on a review of 5 journals found, the research method was obtained using pre-experimental research with a pretest-posttest one group design, the sampling technique with purposive sampling supported by 30-65 respondents, analyzed by the Wilcoxon test. Results: Based on the 5 journals that were conducted, the literature review concluded that there was an effect of health education on the level of knowledge in hypertensive patients. Conclusions and suggestions: Based on the results of the journal analysis obtained from the research that there is an effect of health education on the knowledge level of hypertensive patients. It is hoped that respondents who can apply the knowledge issued to reduce the suffering of hypertension.

Keywords: Hypertension; Health education; Level of Knowledge

1. PENDAHULUAN

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dengan keadaan cukup sehat atau tenang (Triyanto,2014). Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 milyar orang terkena hipertensi dan di perkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi. (RISKESDAS, 2018).

Hipertensi atau darah tinggi juga masih menjadi ancaman serius yang berdampak pada produktivitas hidup seseorang di NTB, Prevalensi hipertensi pada umur 18 tahun di provinsi Nusa

Tenggara Barat (NTB) yakni mencapai 34,1%. Menurut Dinas Kesehatan Lombok Barat tahun 2018, jumlah penderita hipertensi berusia ≥ 18 tahun berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan sebanyak 25,851 jiwa. Khususnya di Puskesmas Gunung Sari merupakan puskesmas yang menduduki peringkat ke dua terbanyak pasien yang menderita hipertensi yaitu sebanyak 2,025 jiwa (Profil Kesehatan Lombok Barat, 2018).

Hipertensi sering di sebut “*Silent Killer*”, karena sering kali pasien hipertensi tanpa merasakan suatu gangguan atau gejala yang tanpa di sadari pasien mengalami komplikasi pada organ-organ vital seperti jantung,otak ataupun ginjal. Gejala-gejala akibat hipertensi seperti

pusing, gangguan penglihatan dan sakit kepala seringkali terjadi pada saat hipertensi sudah lanjut di saat tekanan darah sudah mencapai angka tertentu yang bermakna (Triyanto, 2014).

Penanganan hipertensi secara garis besar menurut Lewis (2000) di bagi menjadi dua yaitu nonfarmakologis dan farmakologis. Terapi nonfarmakologis merupakan terapi tanpa menggunakan obat dalam proses terapinya, sedangkan terapi farmakologis menggunakan obat atau senyawa yang dalam kerjanya dapat mempengaruhi tekanan darah pasien.

Salah satu usaha untuk meningkatkan pemahaman tentang hipertensi yaitu dengan *Health Education*. Di karenakan di Indonesia dengan tingkat kesadaran akan kesehatan lebih rendah, jumlah pasien yang tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi dan yang tidak mematuhi minum obat kemungkinan lebih besar. Kecendrungan perubahan tersebut dapat di sebabkan meningkatnya ilmu kesehatan dan pengobatan, serta perubahan sosial ekonomi dalam masyarakat Indonesia yang berdampak pada budaya dan gaya hidup masyarakat (Triyanto, 2014).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *literature review*, yaitu penelitian untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap hasil penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena tertentu yang menjadi perhatian peneliti (Kitchenham, 2004 dalam Aziz 2019). Dalam penelitian *Literature review* peneliti melakukan sintesis tematik yang disusun dari hasil penelitian terdahulu agar dapat digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan ringkasan teori dan temuan-temuan empiris terkait dengan topik yang diteliti (Cisco, 2014 dalam Aziz 2019). Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa hasil penelitian terdahulu terkait tentang audiovisual (video), pengetahuan, keterampilan, yang

didapatkan melalui penelusuran jurnal ilmiah secara online.

Strategi yang di gunakan untuk mencari atrikel menggunakan *PICO Framework*.

1. Population/Problem, Populasi atau masalah yang akan di analisis. Populasi pada literature review ini yaitu pasien hipertensi.
2. Intervention, suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kasus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan. Intervensi yang di lakukan adalah *Health education* tentang hipertensi.
3. Comparison, penatalaksanaan lain yang di gunakan sebagai pembanding. Tidak ada pembanding atau intervensi lainnya selain pemberian *Health education* tentang hipertensi.
4. Outcome, hasil atau luaran yang di peroleh pada penelitian. Dalam literature review ini hasil yang akan di peroleh adalah pengaruh *Health education* terhadap Tingkat Pengetahuan pada pasien Hipertensi pada Tahun 2020.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Arif Triyana. (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan hipertensi pada lansia hipertensi di RW 04 Tegal Rejo Kelurahan Tegal Rejo Tahun 2011 yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga penderita lebih waspada terhadap akibat yang akan di timbulkan pada lansia di RW 04 Tegal Rejo dengan desain penelitian *Pre-eksperiment design*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan hipertensi pada lansia hipertensi yaitu *quisioner*, hasil uji statistik *t-test* di dapatkan t hitung sebesar -2.531 dengan nilai signifikansi 0.017 yang artinya nilai signifikansi (< 0.05) hasil ini ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap

pengetahuan hipertensi pada lansia di RW 04 Tegal Rejo.

Kelebihan dari penelitian ini yaitu penelitian ini menggukan studi pendahulun. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrument media proyektor dan kuesioner. sasaran dalam penelitian ini adalah lansia yang menderita hipertensi. Lama penelitian 1 minggu dengan pemberian pre test berupa kuesioner dan kemudian di berikan penyuluhan tentang hipertensi selanjutnya di berkan post tes berupa kuesioner setelah pemberian pendidikan kesehatan tentang hipertensi.

Zakiyatul Ulya (2017) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap pengetahuan manajemen hipertensi pada penderita hipertensi. Desain penelitian menggunakan desain *quasy eksperiment* dengan *pre test and post test non equivalent control*. Dengan jumlah sampel 32 responden di bagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok control. Analisa data menggunakan *paired t-test* dan *independent t-test*. sebagian besar responden berusia 45-60 tahun. hasil penelitian dari Zakiyatul Ulya yaitu menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada kelompok intervensi dan kelompok control meenunjukkan hasil bahwa hamper >50% responden merupakan ibu rumah tangga. Hasil perbedaan peningkatan skor pengetahuan manajemen hipertensi responden sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok control dan kelompok intervensi yaitu pada kelompok intervensi dari hasil uji paired t-test yaitu $p < 0,05$ yaitu 0,000. Sedangkan pada kelompok control di daptkan nilai $p = 0,194$ atau $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa pebedaan yang bermakna pada skor pengetahuan manajemen hipertensi dan kelompok control. Perbedaan

peningkatan rerata skor Pengetahuan hipertensi responden pada kelompok control dan kelompok intervensi menunjukkan hasil bahwa hasil uji statistic di peroleh p value sebesar 0,001, hasil tersebut menunjukkan bahwa p value $< 0,05$, maka H_0 diterima. Yang berarti ada pebedaan yang bermakna pada skor pengetahuan manajeme hipertensi sebelum dan sesudah perlakuan.

Kelebihan dari penelitian ini yaitu metode yang di gunakan yaitu metode penyuluhan dengan media poster, instrument yang di gunakan kuesioner, sasaran dari penelitian ini adalah lansia yang berumur 45-60 tahun. lama penelitian yaitu 1 minggu dengan menggunakan kelompok control dan kelompok intervensi, hari pertama pada kelompok intervensi di berikan pre test berupa kuesioner dan selanjutnya hari kedua pada kelompok control di berikan pre test berupa kuesioner dan hari ke tiga dan ke empat pada kelompok intervensi di berikan penyuluhan pendidikan kesehatan hipertensi, hari ke lima di lakukan post test berupa kuesioner, dan pada kelompok control pada hari ke tiga dan ke empat tidak di berikan pendidikan kesehatan hipertensi selanjutnya pada hari ke enam di berikan pos test berupa kesioner. Perbedaan dari penelitian yang di ajukan yaitu tidak menggunakan media sedangkan penelitian ini menggunakan media poster.

David Viligius Nia (2018) dengan judul tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit hipertensi sebelum dan sesudah penyuluhan di posyandu lansia permadi. Metode dalam penelitian ini menggunakan *pre ekperimental design* dengan rancanagn *one group pre-post test design*. Populasi dari dalam penelitian ini adalah lansia posyandu permadi sebanyak 50 responden di ambil dengan menggunakan metode *total sampling*. Dengan hasil penelitian pre tes

menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berusia 61-65 tahun yaitu sebanyak 34%, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 35 responden 70%, sebagian besar responden mendapatkan informasi dari pelayanan kesehatan yaitu 15 responden 30% dan sebagian besar pendidikan responden perguruan tinggi yaitu 14 responden 28%. Diketahui bahwa dari 50 responden sebagian besar tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan dalam katagori cukup yaitu 20 responden 40%. Berbeda dengan hasil penelitian setelah di berikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dalam kategori baik 25 orang (50%) dalam kategori cukup 18 orang (36%) kurang 7 orang (14%) sehingga dapat di ketahui tingkat pengetahuan lansia setelah di berikan penyuluhan meningkat. Hasil analisa data berdasarkan hasil uji paired sampel t-test nilai t hitung sebesar -8,448 sedangkan untuk menemukan t table = 2,009. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa t hitung > t table (-8,448 > 2,009). Sehingga ada Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan data seperti berikut : sebagian besar tingkat pengetahuan sebelum di lakukan penyuluhan masuk dalam kategori cukup sebanyak 20 subjek (40%) dan tingkat pengetahuan sesudah di berikan pendidikan kesehatan masuk dalam kategori baik sebanyak 25 subjek (50%) data yang dapat di analisa menggunakan uji paired t-test dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16 for windows, di dapat p value = 0,000 < α (0,05) yang berarti H1 di terima.

Kelebihan dari penelitian ini yaitu metode yang di gunakan yaitu metode penyuluhan dengan media leaflet, instrument yang di gunakan kuesioner, sasaran dalam penelitian ini yaitu lansia yang menderita hipertensi berusia 61-65

tahun. Dengan adanya penyuluhan pendidikan kesehatan hipertensi sangat efektif meningkatkan pengetahuan, kemudian pendidikan kesehatan di berikan selama 1 hari dengan memberikan responden koesioner sebelum di berikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi, lalu setelah pengisian kuesioner di lakukannya penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah, dengan meliputi penyebab hipertensi, tanda dan gejala hipertensi, komplikasi hipertensi, komplikasi hipertensi, faktor resiko hipertensi dan diit hipertensi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di ajukan yaitu penelitian ini menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media leaflet sedangkan penelitian yang di ajukan hanya menggunakan metode ceramah.

Maharani (2013) dengan judul pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan lansia hipertensi sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum di lakukan pendidikan kesehatan di dapatkan responden dengan pengetahuan kurang yaitu 45 orang (93,8%) responden dengan pengetahuan baik yaitu 3 orang (6,3%). Dan hasil penelitian setelah di berikan pendidikan kesehatan yaitu tingkat pengetahun baik sebanyak 48 orang (100%). Hasil penelitian menggunakan uji Wilcoxon di karnakan distribusi data tidaklah normal, sehingga uji paired t-test tidak dapat di gunakan, sehingga di dapatkan nilai $p=0,0001$ ($p<0,5$), sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan hipertensi

Kelebihan penelitian ini yaitu menggunakan metode *pre eksperiment design, one group pre-test post test*. lama penelitian selama 2 minggu, jumlah sampel pada penelitian ini 48 responden dengan cara pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan *pre eskperiment one group pre-test post test design*.

Pembahasan

Hariyadi (2015) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap tingkat kecemasan pada pasien hipertensi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *pra eksperimental* dengan *one group pre test post test design*. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 17 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Hasil penelitian ini yaitu tingkat kecemasan sebelum di berikan pendidikan kesehatan menunjukkan hamper setengah dari responden yaitu 8 responden (47,1%) mengalami tingkat kecemasan sedang, kecemasan ringan 1 responden (5,9%). Setelah di berikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 9 responden (53,0%) mengalami tingkat kecemasan ringan dan tidak satu pun responden yang mengalami tingkat kecemasan berat setelah di berikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil uji statistic dari tingkat kecemasan sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan yaitu di dapatkan nilai $p \text{ value} = 0,16 \leq \alpha = 0,5$. Yaitu H_1 di terima H_0 di tolak yang artinya ada Pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap tingkat kecemasan pada pasien hipertensi

Kelebihan dari penelitian ini yaitu menggunakan metode ceramah. Instrument penelitian ini yaitu kuesioner dan skor tingkat kecemasan, lama penelitian ini yaitu 1 minggu. Perbedaan

dengan penelitian usulan penelitian ini menggunakan skor tingkat kecemasan sedangkan penelitian usulan menggunakan skor tingkat pengetahuan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan: Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah di paparkan dari 5 jurnal terdapat 4 jurnal yang menunjukkan bahwa Pendidikan Kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi khususnya lansia hipertensi. Secara umum dapat di simpulkan bahwa terdapat Pengaruh Peningkatan Pengetahuan tentang hipertensi dalam pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi pada penderita hipertensi. Sehingga pemberian Pendidikan Kesehatan dapat di jadikan sebagai salah satu intervensi Keperawatan Mandiri dan di jadikan standar operasional prosedur dalam peningkatan pengetahuan penderita Hipertensi.

Saran : Masyarakat khusus dengan penderita hipertensi dapat mengetahui tentang pelaksanaan dan pencegahan Hipertensi dan sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi serta mandiri dalam pemeliharaan kesehatan diri maupun mendukung penatalaksanaan hipertensi.

REFERENSI

- Arikunto A, 2010. *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rinerka Cipta
- Arif triyana.2011. "*Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang hipertensi pada lansia lansia hipertensi di RW 04 Tegal Rejo Kelurahan Tegal Rejo Tahun 2011*"
- Aziz, A.2019. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Dikes. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Lombok Barat. Dinas Kesehatan Lombok Barat

- Hariyadi.2015. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Hipertensi terhadap tingkat kecemasan pada penderita Hipertensi di Puskesmas Demangan Kota Madiu”. Tersedia dalam : <http://jurnal.bhmm.ac.id/index.php/jurkes/article/view/46.pdf>. [Diakses Pada Tahun 2018]
- Riskesdas. 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018*. www.depkes.go.id. Diakses tanggal 10 januari 2020.
- Pratiwi, 2010. *Pengaruh Penyuluhan Hipertensi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien Tentang Penyakit Hipertensi*. <http://dglib.uns.ac.id/> Diakses Tanggal 10 Januari 2020
- Puskesmas Gunungsari. 2019. *Data Penilaian Kinerja Program PTM Tahun 2019*. Gunungsari. Puskesmas Gunungsari.